

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) dengan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹ Hal yang hendak digali melalui pendekatan ini adalah perilaku-perilaku mental psikologis dan emosional yang secara spesifik dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal lingkungan alamiah yang dihadapi para pelaku utama, yaitu pimpinan pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, seluruh pengurus pondok dari dua lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan sebagai berikut: (1) penelitian ini akan menggali makna yang ada di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo dengan cara mengeksplorasi seluruh perilaku-perilaku warga di kedua lembaga tersebut; (2) melalui penelitian ini kondisi dan situasi yang terjadi secara alamiah di kedua lembaga tersebut akan dapat dilihat secara objektif; (3) perilaku manusia yang ada di dalam lembaga baik berupa simbol yang nampak dan masih tersembunyi, dan seluruh fenomena yang ada agar dapat digali secara mendalam membutuhkan data yang valid sehingga pendekatan kualitatif menjadi pilihan sangat tepat; (4) pendekatan kualitatif digunakan sebagai media dalam menjalin kerja sama dan hubungan yang baik antara peneliti dengan seluruh informan yang ada di kedua lembaga tersebut

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 9-10.

yang sifatnya dinamis, mempunyai karakter tersendiri, tidak memihak, dan apa adanya.

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus. Melalui pendekatan ini, peneliti mengumpulkan seluruh gejala atau pun peristiwa yang terjadi di dua lokasi yang diteliti, baik masalah perilaku seluruh warga baik secara individu, perilaku kelompok, struktur organisasi dan juga proses transformasi yang diimplementasikan di kedua lembaga. Maka dari itu, peneliti berusaha mengumpulkan dan menghimpun data yang kemudian digali maknanya sehingga dua kasus dapat dipahami dengan mudah.

Peneliti berangkat dari kasus satu, yakni di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan kemudian dilanjutkan dengan kasus kedua yaitu di KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Langkah selanjutnya, yaitu dengan menganalisis data lintas kasus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan, baik berupa karakteristik, kesamaan dan perbedaan di kedua lokasi yang diteliti. Melalui multikasus ini, perilaku individu, kelompok, struktur organisasi dan proses transformasi di kedua lembaga tersebut dapat diketahui karakteristiknya.

Berdasarkan studi multikasus, rancangan penelitian ini menggunakan metode komparatif konstan. Untuk mempermudah rancangan tersebut, maka peneliti mengklasifikasinya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) pada tahap awal peneliti melakukan pengumpulan data kasus pertama yaitu di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan sampai menemukan data pada titik jenuh. Di samping itu, juga dilakukan kategorisasi dalam tema-tema sampai ditemukan konsep tentatif mengenai perilaku organisasi. Selanjutnya, peneliti melakukan hal yang sama pada kasus yang kedua yaitu di KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo sehingga ditemukan konsep tentatif tentang perilaku organisasi; (2) peneliti mencari isu kunci, yakni tiga pertanyaan penelitian menjadi kategori-kategori; (3) peneliti mengklasifikasi data dari kategori pertanyaan penelitian dengan melihat adanya keberagaman dimensi atau indikator-indikator dalam suatu kategori tersebut; (4) tahap terakhir yaitu peneliti melakukan pengolahan data untuk menemukan proses dan juga hubungan

antarkategori di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di kedua lokasi yang diteliti, yaitu di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif berperan sebagai orang yang merencanakan, mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi data. Untuk lebih jelasnya peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Agar penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan secara akademik, maka sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti meminta surat izin penelitian terlebih dahulu kepada Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang kemudian diserahkan kepada kedua pimpinan lembaga yang diteliti, yaitu di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pimpinan kedua lembaga sehingga pimpinan kedua lembaga memberitahukan kepada seluruh warga madrasah tentang adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuannya, yaitu seluruh warga madrasah akan bekerja sama dengan baik untuk memberikan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
3. Melakukan observasi partisipan melalui keterlibatan secara langsung peneliti dengan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di kedua lembaga sehingga akan didapatkan pemahaman yang hakiki.
4. Menyusun skedul penelitian antara peneliti dengan seluruh informan yang terkait dan melakukan kunjungan ke dua lokasi penelitian sesuai dengan skedul yang sudah dibuat.

Kehadiran peneliti di lokasi dalam rangka memperoleh informasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menemukan informan untuk melakukan *interview*. Peneliti menentukan *key informan* dalam rangka mencari informasi untuk menentukan siapa yang tepat untuk diwawancarai kaitannya dengan perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di kedua lembaga yang diteliti.
2. Pemilihan informan yang menguasai tentang perilaku organisasi dalam rangka mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di kedua lembaga tersebut, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pimpinan pesantren atau ketua yayasan di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.
 - b. Kepala madrasah di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.
 - c. Wakil kepala madrasah di kedua lokasi.
 - d. Guru di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.
 - e. Kepala tata usaha di MTs salafiyah pondok Tremas Pacitan, dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.
 - f. Siswa di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.
3. Apabila tidak ditemukan lagi informasi terbaru dari para informan sebelumnya, maka peneliti menghentikan pencarian informan baru. Dengan demikian penelitian dianggap selesai, kecuali ditemukan informasi baru yang relevan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah: (1) Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan; dan (2) Kulliyatul Muallimin wal Muallimat al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Peneliti di lokasi yang kedua dikhususkan bagi kelas satu sampai dengan kelas tiga yang setara dengan sekolah menengah pertama. Penelitian ini

dimaksudkan untuk mengulas satu isu sentral tentang perilaku organisasi yang diimplementasikan oleh kedua lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren dalam rangka mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam.

Peneliti mengambil dua lokasi tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal yang melatarbelakangi, yaitu atas dasar keunikan, kekhasan dan hal yang menarik sesuai dengan judul yang diteliti. MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo dipilih sebagai *setting* penelitian, didasarkan pada hal-hal berikut.

1. MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan

- a. Pondok Tremas yang sekarang memasuki usia 183 tahun, hampir dua abad tetap eksis di tengah-tengah era globalisasi. Banyak yang berpendapat pendidikan pondok pesantren ketinggalan zaman, tidak mau beradaptasi dengan perubahan, tetapi eksistensi MTs Salafiyah Pondok Tremas ini menunjukkan bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan di Pondok Tremas begitu sarat, mulai dari tingkat terbawah Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyyah (Madin), Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTs), Madrasah Aliyah Mu'adalah (MA), Tahfidz, Takhasus, Lembaga Vokasional, dan Perguruan Tinggi Ma'had Aly.
- b. Alumninya, tesebar di kancah nasional bahkan internasional, banyak yang menjadi ilmuwan, cendekiawan, akademisi, kiai, birokrat, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Salah satu tokoh dari kalangan ilmuwan adalah Syaikh Mahfudz al-Tarmasi seorang cucu pendiri Pondok Tremas yang menjadi guru besar di Masjidil Haram Makkah. Murid-muridnya tersebar di seluruh penjuru dunia, salah satu muridnya dari Indonesia adalah KH. Hasyim As'ari pendiri Nahdlatul Ulama', karya-karyanya pun menjadi rujukan primer di Universitas-universitas ternama di dunia. Dari kalangan akademisi dan birokrat adalah Prof. Dr. Mukti Ali yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama RI pada tahun 1973-1978, kemudian Prof. Dr. Musya Asyarie yang pernah menjabat sebagai Rektor UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta periode 2010-2015, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D yang sekarang menjabat sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai Presiden Asosiasi Universitas Islam se-Asia, dan juga banyak tokoh dari kalangan kiai dan tokoh masyarakat yang tersebar di Indonesia.

- c. Mengalami transformasi yang signifikan dalam rangka pembaruan manajemen, terbukti di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan meskipun termasuk kategori pesantren salafiyah, akan tetapi mampu beradaptasi dengan sistem manajemen modern. Kurikulum MTs Salafiyah Pondok Tremas 80% berbasis kitab kuning, yang 20% mata pelajaran umum. Namun bukan berarti jumud tidak mau menerima pembaruan. Proses pembelajaran menerapkan sistem klasikal seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Demikian juga pengelolaan atau manajemen yang lainnya. Jadi, manajemen lembaga ini mengintegrasikan antara sistem pondok pesantren *salaf* dengan *khalaf*, tetapi tetap menjaga karakteristiknya sebagai MTs Salafiyah yang terbuka dan menerima perubahan.
- d. Disediakan program akselerasi bagi siswa berprestasi. Di awal tahun pelajaran diadakan tes bagi siswa yang menginginkan penempatan kelas yang lebih atas. Hasil tes disesuaikan dengan kemampuan siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan. Mereka bisa langsung menempati kelas II (kelas VIII) atau bahkan kelas III (kelas IX) sekaligus. Jadi, lama dan tidaknya jenjang di MTs Salafiyah bergantung kemampuan dari masing-masing siswa, atau justru sebaliknya bisa bertahun-tahun apabila dianggap belum mampu di kelas tertentu. Ini menjadi keunikan tersendiri karena tidak semua lembaga pendidikan pada umumnya melaksanakan program akselerasi tersebut.
- e. MTs Salafiyah Pondok Tremas meraih prestasi begitu banyak kejuaraan, baik akademik maupun nonakademik. Dari akademik sering menjuarai lomba *musābaqah tilāwat al-kutub* tingkat provinsi, juara I lomba JQH pada tingkat kabupaten, dan masih banyak kejuaraan yang lain seperti

juara lomba cerdas cermat, lomba kaligrafi, lomba bola voli, sepak takraw, sepak bola dan badminton.

2. KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo
 - a. Manajemen lembaga di KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo menggunakan teori manajemen modern. Di samping itu meskipun tergolong pondok pesantren baru, tetapi peningkatan jumlah siswa atau santrinya begitu pesat dari tahun ke tahun.
 - b. Krasima dan kewibawaan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo masih diperhitungkan. Banyak lembaga lain yang melakukan studi banding dalam rangka menimba ilmu tentang pengelolaan lembaganya.
 - c. Memiliki keunggulan dalam bidang penguasaan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris karena bahasa kesehariannya (*yaumiyyah*) menggunakan kedua bahasa tersebut. Penguatan bahasa asing ini dilakukan untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi perubahan perkembangan zaman sehingga dapat berdakwah lebih luas ketika sudah kembali pulang ke masyarakat.
 - d. Santri yang belajar di KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dan juga dari negara tetangga. Ini menunjukkan bahwa KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo sebagai salah satu pesantren yang menjadi rujukan pendidikan Islam yang ada di dunia.
 - e. KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo dilihat dari usia berdirinya baru 38 tahun, tetapi perkembangan lembaganya begitu pesat. Terbukti telah berdiri lembaga pendidikan formalnya mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Kulliyatul Muallimin wal Muallimat al-Islamiyyah (KMI).
 - f. KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum. Para siswa didik selama 24 jam melalui pendidikan formal di madrasah, pendidikan informal di asrama, dan pendidikan nonformal berupa kegiatan ekstra

seperti bela diri, seni musik, kaligrafi, berorganisasi, dan kegiatan ekstra yang lain.

D. Sumber Data

1. Data

Data yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang perilaku individu, perilaku kelompok, dan struktur organisasi yang dilakukan oleh seluruh warga di MTs Salafiyah Pondok Tremas dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo baik pimpinan pesantren, kepala madrasah, guru, staf, dan siswa. Data tersebut bisa berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Data yang akan diperoleh yaitu tentang: perilaku individu dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Perilaku kelompok dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo, dan struktur organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Selain itu, data yang diperoleh melalui dokumentasi yang ada kaitannya atau relevan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Pengelompokan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Informan

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan asli (tidak melalui media perantara) disebut dengan sumber primer.² Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang digali dari sumber informasi secara langsung yang terlibat dalam perilaku organisasi dalam rangka melakukan transformasi di kedua lembaga yang diteliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purpose*, informan kunci yang dimaksud adalah pimpinan pesantren atau ketua yayasan, kepala madrasah, guru, dan kepala tata usaha, dan siswa. Pemilihan informan tersebut didasarkan karena terlibat dalam perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di Lembaga Pendidikan Islam. Dalam mengembangkan informasi dari informan kunci, selanjutnya digunakan teknik *snowball sampling* (bola salju), kemudian dilanjutkan dengan *internal sampling*, dan juga teknik *time sampling* (sampling waktu).

Informan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi ketidakteraturan, maka perlu disusun kriteria informan agar tersusun secara sistematis sehingga tahapan-tahapan informan yang harus digali informasinya dapat diketahui dengan mudah, maka kriteria informan peneliti disusun ke dalam tabel. Informan yang dimaksud diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel. 5 Kriteria pemilihan informan

Informan	Kriteria Pemilihan Informan
Pimpinan pesantren atau ketua yayasan di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.	Penentu seluruh kebijakan kedua lembaga
Kepala madrasah di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.	Penanggung jawab perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep <i>min al-zulumāt ilā al-nūr</i>
Wakil Kepala Madrasah I bidang	Pananggung jawab kualitas

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Kurikulum	pendidikan
Guru di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.	Penanggung jawab perilaku organisasi dalam melakukan proses transformasi guru
Kepala tata usaha di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.	Penanggung jawab perilaku organisasi dalam melakukan proses transformasi karyawan atau staf
Siswa di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.	<i>Out put</i> dari perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep <i>min al-zulumāt ilā al-nūr</i>

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa atau aktivitas digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melihat dan mengamati perilaku organisasi yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala madrasah, guru dan karyawan dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* atau melakukan proses transformasi di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Melalui peristiwa ini peneliti akan melihat secara langsung kondisi yang ada sehingga peristiwa tersebut dapat dijadikan data temuan penelitian yang relevan dengan judul penelitian.

c. Dokumen dan arsip

Dokumen dan arsip digunakan sebagai sumber data dan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen subyek yang diteliti atau untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan serta bukti. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan, buku-buku, foto, rekap, dan rekaman yang berkaitan dengan perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi multikasus sehingga teknik dan instrumen yang digunakan adalah yang relevan

dengan karakter pendekatan tersebut. Adapun cara kerjanya melalui langkah-langkah yang akan dijelaskan peneliti sebagai berikut.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam di sini adalah percakapan yang dilakukan antara dua pihak, peneliti sebagai pihak pertama yang mencari informasi, dan pihak yang kedua sebagai informan yang dalam penelitian ini yaitu informan di kedua lembaga. Proses wawancara tidak hanya sekedar tanya jawab dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik ini digunakan melalui tanya jawab atau *interview* untuk memperoleh keterangan perilaku organisasi di kedua lembaga yang diteliti dan bagaimana mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr*, atau melakukan proses transformasi lembaga. Dalam teknik ini bermaksud untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang obyek yang diobservasi, dan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasi simbol yang terbuka maupun yang masih tertutup. Dengan demikian, pengumpulan data bisa valid, akurat, dan komprehensif sehingga ketajaman analisis akan mudah dilakukan.

2. Observasi partisipan

Pada penelitian ini, secara langsung peneliti ikut bertartisipasi dalam kegiatan perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut.

- a. Perilaku individu mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam yang diimplementasikan.
- b. Perilaku kelompok dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam yang diimplementasikan.
- c. Struktur organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam yang diimplementasikan.

Teknik ini digunakan untuk memperkuat data mengenai perilaku organisasi yang implementasikan di kedua lembaga tersebut dalam melakukan transformasi. Dalam melaksanakan penelitian peneliti tidak hanya pola pengamatan terstruktur, yaitu mengamati situasi dan kondisi melalui pencatatan sesuai dengan fokus penelitian. Akan tetapi, peneliti juga melakukan pengamatan tidak terstruktur tanpa mengikuti pola pada daftar tertentu tanpa mengkondisikan subjek terlebih dahulu.

Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi pasif. Dalam hal ini, peneliti datang ke dua lokasi penelitian, yaitu di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Akan tetapi, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di kedua lembaga tersebut. Tahap kedua, peneliti melakukan observasi moderat, yaitu dalam melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan di kedua lembaga yang diteliti, tetapi tidak semuanya. Tahap yang ketiga, peneliti melakukan observasi aktif, yaitu peneliti melakukan apa yang dilakukan oleh informan, tetapi tidak sepenuhnya sempurna. Tahap yang terakhir adalah melakukan observasi lengkap, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melibatkan seluruh kegiatan yang dilakukan informan di kedua lembaga yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan fokus yang diteliti, diantaranya profil kedua lembaga, struktur madrasah, data guru, denah lokasi, sarana prasarana, foto kegiatan serta data lain yang menunjang *perilaku organisasi* dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam.

Dari uraian di atas, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bisa diklasifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data tentang perilaku individu dan perilaku kelompok dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* yang

dikembangkan, sumber datanya adalah pimpinan pesantren, kepala madrasah, wakil kepala, guru, kepala TU, karyawan, dan siswa. Data tentang perilaku individu dan perilaku kelompok diperoleh dengan cara wawancara mendalam dan observasi

2. Untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di lembaga pendidikan Islam, dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Rancangan ini adalah multikasus, sehingga dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*); dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).³

1. Analisis data kasus individu

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Spradley. Menurutnya, bahwa keseluruhan proses penelitian terdiri atas pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema. Hal itu menunjukkan bahwa penyelenggaraan penelitian dilakukan secara silih berganti antara pengumpulan data dengan analisis data sampai pada akhirnya keseluruhan masalah penelitian itu terjawab.⁴

a. Analisis domain

Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.⁵ Domain atau kategori simbolis dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, kepala madrasah, wakil kepala, guru, kepala staf, dan siswa. Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian sesuai

³Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjeep Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 23.

⁴Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 302.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: AUP, 2001), 212.

dengan teknik yang digunakan. Data yang terkumpul hasil dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan, dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo yang kemudian dilanjutkan dengan analisis domain.

b. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi yaitu analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan dominan yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.⁶ Peneliti memilih domain-domain yang sesuai dengan fokus penelitian di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Kemudian peneliti mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama dan digunakan untuk masing-masing domain di kedua lembaga, mencari domain yang lebih besar, dan lebih inklusif, membuat taksonomi sementara, mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang dilakukan, dan membangun taksonomi secara lengkap di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo.

c. Analisis komponensial

Analisis komponensial mengurai domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun. Ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus.⁷ Pada analisis ini yang dicari untuk diorganisasikan bukan keserupaan domain di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo, tetapi distingsinya. Dengan demikian hal-hal

⁶ Sugiyono, *Pengembangan dan R & D*, 374.

⁷ Sugiyono, *Penelitian Manajemen*, 426.

yang menjadi perbedaan, dan sesuatu yang lebih rinci akan mudah didapatkan.

d. Analisis tema budaya

Analisis tema budaya merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas.⁸ Jadi, dengan analisis ini peneliti ingin menemukan benang merah yang menyatukan lintas domain menjadi satu kesatuan. Ketika benang merah pada masing-masing analisis sudah ditemukan, maka konstruksi bangunan tentang objek penelitian di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo akan menjadi lebih jelas.

2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus proses memadukan antarkasus.⁹ Data yang diperoleh di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dijelaskan secara naratif yang tersusun dari proposisi-proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif (MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan).

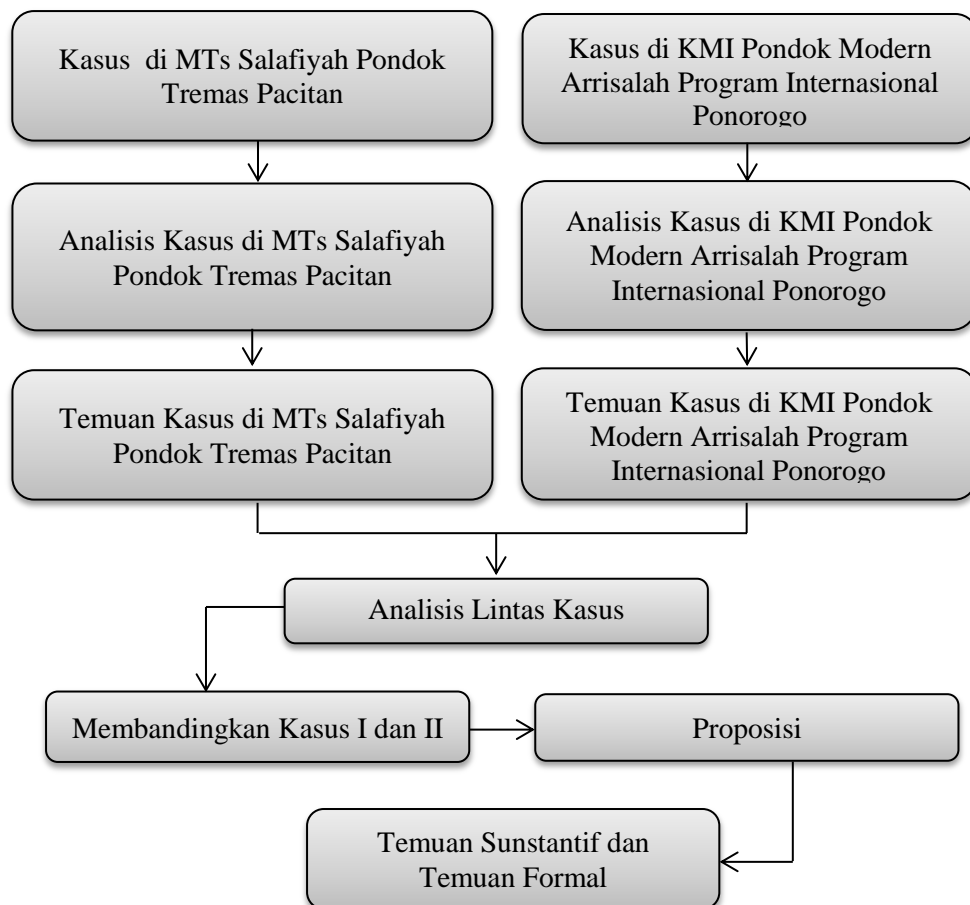
Langkah selanjutnya adalah menganalisis proposisi-proposisi dan teori substantif I dengan cara mengomparasikan dengan proposisi-proposisi dan teori substansif II (KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo) dalam rangka menemukan distingsi karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan distingsi yang ada. Langkah terakhir adalah melakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang kasus I dan kasus II.

Kesimpulannya dalam analisis data lintas kasus ini bahwa peneliti membandingkan dan memadukan temuan konseptual di masing-masing kasus

⁸ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 307.

⁹ K. Yin, *Studi Kasus*, 58.

individu, yaitu di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Setelah proses membandingkan dan memadukan, hasilnya dijadikan sebagai penyusunan pernyataan konseptual multikasus. Proses berikutnya, yaitu mengevaluasi proposisi. Langkah yang terakhir adalah merekonstruksi apakah pernyataan-pernyataan yang ada sesuai dengan keadaan yang ada di kedua lembaga yang diteliti. Proses pengulangan ini dilakukan sampai menemukan kejenuhan sehingga dianggap cukup. Proses analisis dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 12. Analisis lintas kasus

G. Pengecekan Kebasahan Temuan

Menurut Linco In dan Guba, pelaksanaan pengecekan keabsahan data dilaksanakan pada empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰ Untuk memudahkan pemahaman lebih jelas keempat pelaksanaan keabsahan data dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Beberapa hal yang menjadi dasar dalam memenuhi kredibilitas penelitian sebagai berikut.

- a. Melakukan penelitian di lapangan relatif lama, kurang lebih 1,5 tahun untuk memahami dan menemukan fenomena di dua lembaga yang diteliti sehingga mendapatkan kebenaran fenomena yang ada terkait perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min al-zulumāt ilā al-nūr* di dua lembaga yang diteliti.
- b. Melakukan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil observasi di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo dengan membandingkan data hasil wawancara yang disampaikan pimpinan atau kepala madrasah, wakil kepala, para guru, siswa, dan juga staf yang terkait, dan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pencarian informasi dengan banyak informan yang ada di kedua lembaga dengan tujuan untuk mengecek konsistensi data yang didapat. Kegiatan ini dilakukan sampai data mencapai titik jenuh.
- c. Melakukan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Melalui teknik ini peneliti memilih teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman perilaku organisasi dalam mengaktualisasikan konsep *min*

¹⁰ Y Vonna S. Linco In, and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills California: Sage Publication), 289-331.

al-ẓulumāt ilā al-nūr di dua lembaga yang diteliti baik yang berkaitan dengan masalah isi maupun metodologinya sehingga kekurangan-kekurangan yang ditemukan mendapatkan masukan dari beberapa teman sejawat untuk perbaikan.

- d. Melakukan *member cek*, yaitu memaparkan hasil atau temuan penelitian untuk dicek kesesuaiannya oleh pelaku fenomena yang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian. Dalam praktiknya, peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca *draft* laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian dari beberapa data yang berhasil diperoleh.

Teknik ini peneliti gunakan dalam membuat laporan penelitian dengan cara meminta masukan dari pembimbing, akademisi yang berkompeten dalam bidang yang sesuai dengan judul penelitian, dan juga dosen teman sejawat sehingga data-data yang dikumpulkan di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo dapat digunakan untuk menyusun temuan substantif.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian, yaitu hasil yang didapat menunjukkan kemantapan dan konsistensi dalam proses penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan auditor terhadap penelitian ini.

4. Kepastian (*confirmability*)

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai perilaku organisasi dalam rangka mengaktualisasikan konsep *min al-ẓulumāt ilā al-nūr* di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. Persetujuan orang terhadap pendapat, penilaian, dan penemuan penelitian sangat menentukan terhadap kepastian mengenai tingkat objektivitas hasil penelitian. Peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing dan revisi

berulang-ulang supaya hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

agar berjalan dengan baik, lancar, dan tertib maka tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) studi persiapan orientasi; (2) studi eksplorasi umum; (3) studi lapangan atau eksplorasi khusus.

1. Tahap studi persiapan atau studi orientasi. Pada tahapan ini peneliti menyusun praproposal dan proposal penelitian tentatif dan mengeksplorasi segala sumber yang pendukung yang dibutuhkan. Penentuan objek dan fokus pada penelitian ini didasarkan atas hal berikut: *Pertama*, isu-isu umum, yaitu masalah perilaku organisasi di kedua lembaga yang diteliti. *Kedua*, mengeksplorasi dan mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan judul penelitian. *Ketiga*, orientasi ke beberapa lokasi penelitian dan menetapkan objek penelitian, yaitu MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo. *Keempat*, diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kajian yang diteliti sehingga ditemukan keunikan dan urgensi penelitian
2. Tahap studi eksplorasi umum, yaitu suatu tahapan penelitian meliputi: (1) konsultasi, wawancara dan perizinan pada instansi yang berwenang; (2) penjajagan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global atau disebut *grand tour* dan *mini tour*¹¹ guna menentukan pemilihan objek lebih lanjut; (3) mengeksplor dan mengkaji lebih dalam literatur-literatur yang relevan dan menentukan kembali fokus dan pertanyaan penelitian; (4) diskusi dengan orang yang mempunyai kompetensi pada wilayah kajian penelitian untuk mendapatkan masukan; (5) konsultasi secara terus-menerus untuk mendapatkan persetujuan guna melanjutkan penelitian

¹¹ Spradley, *Participant Observation* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 1997), 79.

3. Tahap studi lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang didapat dari catatan di lapangan, observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Selanjutnya, tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data, mengorganisasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dari masing-masing kasus di dua lembaga. Tahapan berikutnya yakni melakukan pengecekan data dengan cara mengecek sumber data, metode yang digunakan dalam memperoleh data dan teknik yang digunakan dalam mencari data. Tahap penulisan, meliputi (1) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; (2) pengumpulan data dan analisis data secara bersama-sama; (3) pengecekan hasil dan temuan penelitian; dan penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian disertasi; (4) penulisan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap disertasi.